

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Adinda Fitri Ramadhani

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
adindafitri156@gmail.com

Saifuddin

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
saifuddin3176@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan pastinya membutuhkan biaya. Yang sebagaimana dalam semua untuk tujuan tercapainya pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan yang memiliki peran yang sangat menentukan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yakni menjelaskan suatu fakta yang ada secara mendalam serta mengumpulkan data dengan memadukan dari bermacam macam sumber seperti atikel, buku, jurnal yang mengenai manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam. Kemudian, menganalisis serta mengkaji bagaimana cara memanajemen pembiayaan dalam pendidikan islam. Sehingga hasil pembahasan menunjukan bahwa dalam manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam bagaimana untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, bahwa manajemen pembiayaan sebagai tanggung jawab atas pendidikan terhadap pembangunan pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan dan menjadikan tanggung jawab negara.

Kata Kunci: *Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan sukses dan kelancaran progam pendidikan serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan serta dapat menunjang keuangan efektivitas dan efisien dalam pengelolaan pendidikan. Dalam suatu pembiayaan terutama pada pendidikan di suatu lembaga lembaga pendidikan masih kerap terjadi permasalahan mengenai keuangan hal ini yang menjadikan belum maksimalnya pengelolaan keuangan atau pembiayaan secara penuh. Terutama pada administrasi keuangan atau pembiayaan hal ini masih tetap menjadi suatu permasalahan lembaga lembaga pendidikan islam dalam pengelolaan keuangan. Jika adminitrasi bisa dikelola dengan baik akan menjadikan tujuan pendidikan lancar.

Pada lembaga pendidikan terutama pada pendidikan islam, dalam penyelenggaraan pendidikan pastinya membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan untuk keberlangsungan pengelolaan lembaga dalam pengembangan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Karena semua aktifitas dalam kegiatan pada berlangsungnya pendidikan memerlukan

sarana dan prasarana yang dimana bertujuan untuk memfasilitasi dalam proses pengajaran, pelayanan, pelaksanaan program, serta dalam proses pembelajaran. Semua itu juga memerlukan anggaran dana. Jika adanya pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada dana lembaga tersebut, sehingga berdampak pada pengelolaan lembaga pendidikan. dengan itu semua mengelola dan memajemen pembiayaan dalam pendidikan terutama pada lembaga harus harus diperhatikan penuh, karena bisa berdampak pada lembaga pendidikan.

Dalam hal ini, bertujuan untuk mengupas bagaimana cara manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam dengan baik dan benar. Tidak hanya itu tapi bagaimana mengelola keuangan juga dalam pendidikan islam serta permasalahan administrasi keuangan. Dengan demikian, manfaat dari hal tersebut dapat mengetahui tata cara kelola keuangan dengan baik dan benar agar tidak terjadi permasalahan pada lembaga lembaga pendidikan terutama lembaga islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan study keperpustakaan yaitu, menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang dianalisis secara mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memadukan data dari berbagai macam sumber meliputi buku buku, jurnal, artikel, yang berhubungan dengan materi manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam. Kemudian akan dikaji untuk mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dalam manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Pendidikan Islam

1. Pembiayaan Pendidikan Islam

Pengertian biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Biaya tersebut keseluruhan dari pemasukan dan pengeluaran yang berupa uang maupun tidak. Dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya sendiri adalah jumlah uang atau nilai yang dialokasikan dan dapat digunakan serta dibelanjakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan yang telah ditentukan. Dan pengertian biaya pendidikan merupakan sejumlah uang yang dikenakan untuk penyelenggaraan serta layanan pendidikan akademik.

Pembiayaan pendidikan menurut Mulyasa (2002: 47) memiliki pengertian salah satu sumber keuangan yang dapat menunjang efektivitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan sukses dan kelancaram program pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan. dari pendapat ini jelas bahwa pembiayaan pendidikan sangatlah berperan penting pada pendidikan yang dimana

sumber keuangan untuk menunjang program pendidikan yang saling berhubungan dengan pengelolaan pendidikan.

Memang dalam hal pendidikan biaya pendidikan sangatlah berperan penting pada pengelolaan pendidikan terutama pada lembaga pendidikan. Pasalnya biaya juga menjadi tolak ukur orang tua untuk mensekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan. Hal ini masih banyak yang terjadi di kehidupan sehari-hari mungkin juga di lingkungan sekitar, mereka memilih mensekolahkan anaknya dengan biaya yang murah tanpa memikirkan kualitas lembaga tersebut. Padahal dengan sudah ditentukan biaya yang sudah ditetapkan pada lembaga untuk menjadikan kualitas lembaga tersebut baik, apa yang dibutuhkan sudah tercukupi dalam menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semena-mena juga bahwa biaya yang murah pada lembaga tidak juga menjamin kualitas baik, semuanya baik dengan bagaimana pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan tersebut.

Jadi, pengelolaan keuangan pada lembaga ini harus diperhatikan penuh karena berpengaruh pada pengembangan dan program pendidikan terutama biaya pendidikan. Menurut Nanang Fattah (dalam Rojii, Mohamad, Priyo Nurdiyan, dkk, (2020: 1-2)) bahwa biaya pendidikan sebagai sejumlah uang atau dana yang digunakan untuk pembelanjaan berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yaitu gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervise pendidikan. Dari pendapat ini jelas bahwa biaya pendidikan untuk keperluan keseluruhan ada pada lembaga.

Dalam hal ini, pembiayaan pendidikan menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat serta diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strateginya. Menurut Suningsih, Oktaria Nuryani, dkk (2022: 141) bahwa pembiayaan pendidikan Islam adalah aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk kemaslahatan sekolah agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dari pendapat ini jelas bahwa pembiayaan pendidikan Islam digunakan untuk memenuhi apa yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

2. Konsep Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan sumber dana atau sejumlah uang yang digunakan untuk kebutuhan serta menjalankan lembaga pendidikan. Biaya pendidikan ini untuk dibelanjakan guna mendukung proses pembelajaran. Hal ini sumber dana pendapatan pada lembaga pendidikan tersebut harus digunakan untuk

penyelenggaraan pendidikan, pendukung kegiatan siswa, supervise pendidikan, dll.

Konsep dasar pembiayaan pendidikan menurut Rojii, Mohamad, Priyo Nurdyan, (2020:2) bahwa sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait didalamnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas John yaitu bagaimana uang diperoleh untuk pembiayaan lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakannya serta siapa yang memebelanjakan. Hal itu merupakan adminitrasi atau manajemen bisnis lembaga pendidikan. dari pendapat ini jelas bahwa sumber dana yang diperoleh itu bersumber dari mana, dialokasikan kepada siapa serta digunakan untuk apa. Jadi hal ini biaya pendidikan tidak semena mena untuk digunakan akan tetapi sudah rancangan difungsikan untuk apa saja.

Konsep biaya pendidikan menurut Matin (dalam Suningsih, NuryaniOktaria, dkk (2022: 141) bahwa seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak yakni masyarakat, orang rua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tetap tujuan serta cita cita yang sudah ditentukan bisa tercapai secara efektif dan efesien. Dari pendapat ini jelas bahwa biaya pendidikan sebagai tanggung jawab yang melibatkan pada semua pihak pada lembaga tersebut baik, serta pengeluaran pendapatan digunakan untuk tercapainya cita cita yang sudah dirancang secara baik. Dengan tanpa adanya biaya pendidikan yang kurang memadai maka lembaga pendidikan tersebut berkembangnya akan sangat lambat, hal itu dikarenakan perlunya biaya dalam menjalankan program pendidikan. Sehingga biaya pendidikan juga harus mengetahui dari berbagai sumber, serta dipelihara, dikondisikan, di tata secara administrative sehingga dapat dilaksanakan secara dengan efektif dan efesien.

Di sisi lain, pembiayaan pendidikan digunakan keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, ruang kelas dna belajar, sarana prasarana untuk memfasilitasi semua kebutuhan pada lembaga serta untuk mendukung dalam proses belajar dan ektarakulikuler, buku pelajaran, pengelolaan dalam pengembangan lembaga, dan supervise pendidikan. oleh karena itu, biaya pendidikan benar benar harus dikelola dengan baik sehingga nantinya semua keperluan pendiidkan bisa terpenuhi tanpa ada hambatan.

Setalah memaparkan penjelasan mengenai pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan. Untuk bisa mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pembiayaan pendidikan, maka diketahui konsep pembiayaan pedidikan, sebagai berikut:

1. Objek Biaya : dalam lembaga pendidikan pastinya sudah merancang apa saja objek dalam pembiayaan pendidikan. Objek biaya merupakan akumulasi biaya dari segala aktfitas pada lembaga pendiidkan. Terdapat empat jenis objek biaya yaitu:

- a) Produk atau kelompok produk yang saling berhubungan
 - b) Jasa
 - c) Departemen (teknis dan SDM)
 - d) Proyek, misal promosi, pemasaran. Proyek penelitian, atau usaha jasa komunitas. Hal tersebut untuk kelangsungan pendidikan sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada laba, maka objek biayanya adalah jasa.
2. Informasi Manajemen Biaya : suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. Dan untuk fungsi informasi manajemen biaya untuk menentukan berapa harga, mengubah produk atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas, memperbarui fasilitas layanan pada saat yang tepat dan menentukan layanan.
 3. Pembiayaan (financing): bagaimana mencari sumber dana dan bagaimana cara menggunakannya. Hal ini harus benar dilakukan oleh pihak profesional yang mengerti mengelola keuangan.
 4. Keuangan (finance) : seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
 5. Anggaran (budget) : alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan. Bisa dikatakan dalam pembiayaan memerlukan rancangan anggaran biaya setiap tahunnya agar bisa mengelolanya dengan baik serta bisa dialokasikan yang sudah ditetapkan pada rancangan anggaran biaya.
 6. Biaya (cost) : jumlah uang yang disediakan atau dialokasikan dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksana berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka proses manajemen. Biaya yang sudah disediakan benar benar harus digunakan sesuai kebutuhan pada lembaga pendidikan.
 7. Pemicu Biaya (cost driver) : dalam suatu lembaga pastinya ada pemicu terhambatnya biaya dan itu masih sering terjadi pada lembaga pendidikan. Sehingga hal itu bisa jadi faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total yang sudah dirancang sebelumnya. Artinya sejumlah total biaya sangatlah dipengaruhi oleh efek terhadap perubahan level biaya total dari objek biaya. Misalnya dalam aktifitas pendidikan adalah faktor yang menjadi pemicu biaya diantaranya jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang digunakan, dan sifat pendukung yang sifatnya temporer. Jadi, pada dasarnya jika rancangan anggaran biaya yang sudah ditetapkan akan tetapi terjadi hambatan pada pembiayaan pendidikan maka sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sarana dan prasarana dana apa yang dibutuhkan yang sebenarnya bisa terpenuhi.

Oleh karena itu, yang sudah disebutkan diatas konsep pembiayaan pendidikan. Maka pada dasarnya pembiayaan pendidikan adalah hal sangat penting karena untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal tersebut, berapa besar uang yang harus dibelanjakan, digunakan untuk memenuhi sesuai kebutuhan pada lembaga pendidikan.

Sekolah dalam mengelola pembiayaan pendidikan sudah dikelola pada Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public. Dalam pasal 49 Ayat 1 dikemukakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan agar sekolah dan madrasah masih tetap bisa dalam mengembangkan pendidikan.

Menurut Suningsih, Nuryana Oktaria, dkk, (2022: 143), bahwa upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan islam salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik adalah masalah keuangan. dari pendapat ini jelas bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas harus adanya pengelolaan dari pihak yang professional terhadap sumber daya terutama pada masalah keuangan, dimana hal itu tidak mudah untuk dijalankan.

Dengan itu, setiap lembaga harus mengetahui berapa biaya yang harus dihabiskan dalam melakukan upaya penyelenggaraan pendidikan. Semisal adanya produk, pelayanan jasa serta mengembangkan suatu jasa baru. Dengan demikian, pengelola keuangan serta lembaga pendidikan harus mengetahui sirkulasi besaran anggaran yang dikeluarkan dan bagaimana mengaturnya agar tidak sembarangan untuk digunakan.

Konsep pembiayaan lembaga pendidikan dalam perkataan Ali bin Abi Thalib bahwa:

“Ingatlah bahwa kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan memenuhi enam

syarat yang akan aku terangkan secara ringkas. (1). Cerdas. (2). Rajin. (3).

Sabar. (4). Mempunyai bekal. (5). Petunjuk guru. (6). Waktu yang lama atau

panjang”. Dari apa yang dikatakan Ali bin Abi Thalib bahwasanya apa yang dikatakan menunjukan pentingnya terhadap biaya dan bagaimana manajemennya dalam dunia pendidikan. biaya juga menentukan bagaimana terhadap pelaksanaan kegiatan suatu di lembaga ataupun organisasi. Tanpa adanya biaya suatu

perencanaan program sekolah/ madrasah yang sudah direncanakan maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Manajemen pembiayaan Pendidikan Islam

Di dalam lembaga pendidikan sendiri sumber keuangan pastinya sudah dikelola dengan baik oleh pengelola keuangan yang sudah profesional. Serta sumber keuangan tersebut sudah di tata kelola dengan baik. Manajemen Pembiayaan pendidikan islam merupakan segala aktivitas yang berkenaan dalam sumber dana, tata kelola keuangan, serta pertanggungjawaban atas dana pendidikan pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga diharuskan bisa memanajemenkan keuangan agar terlaksananya penyelenggaraan pendidikan.

Sebelum membahas bagaimana tata cara kelola keuangan serta pembiayaan yang baik dan benar. Maka harus mengetahui terlebih dahulu dari mana sumber keuangan pada suatu lembaga islam, hal ini secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yakni:

1. Pemerintah, baik pemerintahan pusat, daerah maupun ke dua duanya, yang bersifat umum dan khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak

Dari ketiga sumber keuangan tersebut sangat berkontribusi pada lembaga pendidikan. terutama pada dana dari pemerintah yang menjadi sumber keuangan yang utama, sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam turunya dana dari pemerintah maka bisa terjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya itu dana dari orang tua maupun peserta didik bisa dari biaya pendidikan, misalnya Uang gedung (DPP), SPP, dl. Hal itu juga sangat berpengaruh pada sumber keuangan pada lembaga pendidikan tersebut. Pasalnya hal itu sudah dirancang pada anggaran biaya setiap tahunnya, akan tetapi masih banyak permasalahan pada biaya pendidikan. Seperti menunggaknya membayar SPP dan belum melunasi Uang gedung (DPP), padahal itu juga sangat berdampak pada pelaksanaan penyelenggaraan pada lembaga pendidikan. Hal itu, sangat penting menjadi perhatian lembaga pendidikan agar terlaksana pada rancangan anggaran biaya. Dan dana dari masyarakat bisa berupa sumbangan yang bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Machfudz (2022: 175) bahwa sumber keuangan sekolah ada dua macam, dari pemerintah dan non pemerintah. Keuangan dari pemerintah yaitu dari uang rutin dan uang pembangunan, sedangkan keuangan dari non pemerintah yaitu dari SPP dan sumbangan dari orang tua dan masyarakat, baik yang melalui komite sekolah, maupun yang langsung pada kepala sekolah.

Dari pendapat ini jelas bahwa ada dua sumber keuangan dari pemerintah berupa uang rutin dan pembangunan guna untuk melancarkan program pendidikan, sedangkan non pemerintah guna untuk membantu dana dari pemerintah. Sehingga kedua sumber keuangan tersebut sangat membantu pada lembaga pendidikan terhadap terlaksananya program pendidikan.

Tidak hanya itu, dalam sumber keuangan pastinya ada pengeluaran yang dimana pengeluaran tersebut meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Nah, Biaya Rutin sendiri merupakan pengeluaran setiap tahunnya atau tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan karyawan), biaya operasional, pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat alat pengajaran, sedangkan biaya pembangunan merupakan pengeluarannya bisa terjadi kapan saja karena untuk memperbaiki apa yang kurang pada suatu lembaga, misalnya merenovasi gedung, penambahan fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan pengeluaran lainnya.

Setelah mengetahui dari mana sumber keuangan dan untuk apa saja, selanjutnya yaitu tata cara kelola atau manajemen pembiayaan dalam pendidikan. Agar tidak ada penyelewengan dalam keuangan serta pembiayaan. Dalam hal ini, harus dikelola oleh pihak administrasi serta pertanggung jawabannya, yang biasanya diatur oleh bendaharawan yang sudah dipilih oleh suatu lembaga pendidikan tersebut.

Di sisi lain, masalah keuangan dan pembiayaan dalam lembaga pendidikan, maka harus dikelola oleh pihak administrasi yang profesional agar bisa menyelesaikan permasalahan keuangan dan pembiayaan yang masih kerap terjadi. Oleh karena itu, perlunya menata kelola masalah keuangan dan pembiayaan ini.

Untuk itu, menurut Ismail, Fiby, Muhammad Haris, dkk (2021: 106) bahwa kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan islam perlu memerhatikan sejumlah prinsip, antara lain, 1) hemat, tidak harus mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan dalam regulasi dan kebijakan yang berlaku, 2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan lembaga pendidikan, 3) keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan, 4) transparansi sebagai implikasi dari keterbukaan informasi publik, 5) penguatan partisipasi publik atau masyarakat. Dari pendapat ini jelas bahwa dalam keuangan dan pembiayaan pada lembaga pendidikan islam harus memerhatikan prinsip prinsip yang dimana prinsip tersebut untuk kemaslahatan semua orang.

Selanjutnya, dalam perspektif islam pembiayaan pendidikan merupakan semua aktifitas penggalan potensi umat yang berkenaan dengan sumber dana dan pendayagunaannya sebagai kemaslahatan pendidikan yang bertujuan pendidikan islam yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu diharapkan

menyusun tahapan tahapan untuk mengelola keuangan dan pembiayaan ada tiga, yaitu:

a) Perencanaan Keuangan

Dalam hal ini, perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam tata kelola keuangan dan pembiayaan. Karena ini terlebih dahulu untuk penyusunan rencana keuangan atau rencana anggaran biaya selama setahun agar memudahkan dalam mengelola keuangan dan pembiayaan. Dalam rancangan anggaran biaya mendiskriplan atau menjelaskan secara rinci pemasukan dan pengeluaran dalam satu tahunnya. Serta penyusunan anggaran biaya ini secara oprasional menjadi kegiatan pendidikan yang dinyatakan secara kuantitatif berupa besaran satuan uang yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Wahid (dalam Ismail, Fiby, Muhammad Haris, dkk (2021: 106)) bahwa fungsi penganggaran keuangan pendidikan adalah pengendalian, disamping itu pula dapat menjadi alat bantu bagi pimpinan dalam mengarahkan dan memajukan lembaga. Dari pendapat ini jelas bahwa fungsi penganggaran keuangan ini sangat berpengaruh pada alat bantu bagi kepemimpinan dan mengarahkan dan memajukan lembaga pendidikan.

Adapun tahapan tahapan dalam penyusunan anggaran, yakni:

1. Mengidentifikasi kegiatan kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.
2. Mengidentifikasi sumber sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
3. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
4. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
5. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
6. Melakukan revisi usulan anggaran
7. Pengesahan anggaran.

b) Pelaksanaan Anggaran Biaya

Dalam melaksanakan anggaran biaya maka diperlukan pembukuan yang dilakukan oleh bendahara, yang fungsinya agar mengetahui biaya tersebut digunakan untuk apa saja. Seorang bendahara harus mencatat semua pemasukan dan pengeluaran biaya dalam suatu lembaga pendidikan. Dan semua aktivitas lembaga pendidikan yang berhubungan dengan keuangan dan pembiayaan harus disertai bukti misal kwitansi yang bisa menjadikan bukti jika ada kesalahan dalam mencatat serta meminimalisir adanya masalah biaya dan keuangan.

c) Pengawasan Keuangan

Secara dalam proses pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas atau tim yang menjalankan untuk memperhatikan standar operasional prosedur anggaran biaya yang sudah ditetapkan apakah berjalan lancar atau tidak. Pengawasan keuangan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana dalam mengelola keuangan dan biaya, menganalisa, serta menilai alokasi biaya dan tingkat realisasinya. Dengan adanya pengawasan keuangan ini diharapkan untuk bisa mengetahui apakah sudah berjalan secara efektivitas dan efisien dari penggunaan sumber dana yang tersedia dan diperoleh. Pengawasan ini bertujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dalam rangka memastikan seluruh sumber daya yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah uang atau nilai yang digunakan untuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan. sumber dana tersebut juga digunakan sebagai pelayanan akademik, memenuhi kebutuhan dan menunjang proses pembelajaran. Dalam konsep pembiayaan harus mengetahui sumber dana dari mana, digunakan untuk apa, dan pertanggung jawaban. Hal ini agar bahwa keuangan itu jelas. Sehingga dalam menjalankan konsep pembiayaan harus mengetahui tahapan tahapannya seperti objek biaya, informasi manajemen biaya, pembiayaan, keuangan, anggaran, biaya, dan pemicu biaya. Hal ini sangat penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program pendidikan agar tidak terjadi pada permasalahan tentang pembiayaan pada lembaga pendidikan. Dengan adanya banyak terjadi permasalahan dalam manajemen keuangan atau pembiayaan maka diperlukan tahapan tahapan penyusunan pembiayaan pendidikan agar secara efektivitas dan efisiensi yakni perencanaan keuangan, pelaksanaan anggaran biaya, dan pengawasan keuangan. Dengan ini bisa untuk meminimalisir jika ada masalah keuangan atau pembiayaan dalam lembaga tersebut. Demikian sajian artikel yang dapat saya sampaikan harapkan semoga kedepannya manajemen pembiayaan dalam pendidikan islam bisa terlaksana lebih baik lagi. Akhir kata sekian terima kasih atas perhatinya. Semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaria, N., Winarti, W., & Murtafiah, N. H. (2022). *KONSEP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. UNISAN JURNAL*, 1(4), 138-148.
- Munir, A. (2013). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. At-Ta'dib*, 8(2).

- Machfud, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2022
- Ismail, Feiby, Muhammad Haris, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bnadung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Rojii, Mohamad, Priyo Nurdiyan, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press. 2020